

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada penelitian ini penulis menyimpulkan Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMP Cendekia Muda masih kurang memenuhi standar sebagai sekolah yang berupaya menerapkan sistem pendidikan inklusif. Hal tersebut dikarenakan belum adanya kurikulum khusus bagi anak berkebutuhan khusus. Dengan Belum terbentuknya kurikulum khusus bagi anak berkebutuhan khusus pada SMP Cendekia Muda berpengaruh pada ketidak efektifan proses pembelajaran PAI, selain itu metode pembelajaran PAI yang digunakan pun masih terbilang kurang maksimal dikarenakan hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Karena metode yang digunakan hanya metode klasikal, maka siswa berkebutuhan khusus tidak dapat menerima materi pembelajaran secara maksimal di dalam kelas reguler.

Adapun secara rinci dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tujuan Pendidikan Agama Islam pada SMP Cendekia Muda mendukung bagi tercapainya tujuan dari sekolah itu sendiri, yaitu mengembangkan potensi peserta didik yang taat pada Allāh sesuai ajaran para Rasul sehingga dapat keluar dari kegelapan menuju cahaya serta cakap, cerdas dan kreatif. Semua pihak sangat mendorong kesuksesan dari tujuan Pendidikan Agama Islam itu sendiri, hal tersebut terlihat dengan dijadikannya nilai Pendidikan Agama Islam sebagai standar kelulusan siswa pada SMP Cendekia Muda.
2. Materi pembelajaran PAI pada SMP Cendekia Muda mengikuti SKKD yang telah dirumuskan oleh dinas pendidikan. Materi pembelajaran PAI pada SMP Cendekia Muda meliputi Aqidah, Fiqh, Sirāh dan Akhlak. Pada siswa level VIII materi pembelajaran PAI yang dipelajari ialah mengenai Aqidah yang materinya meliputi keimanan kepada kitab-kitab Allāh, eksistensi jin, syaitān

dan iblis. Untuk materi mengenai fiqh, materi yang dipelajari meliputi tingkatan hukum dalam ajaran Islam, makanan *halāl* dan *ṭoyib*, serta Sunnah *sujud-sujud*. Untuk materi mengenai *Sirāh* materi yang dipelajari pada level VIII meliputi Imam fiqh, Salman al Farizi, dan Khulafaur Rāsyidin. Untuk materi akhlak yang dipelajari adalah penguatan adab berpakaian, akhlaq *mazmumah* (*gadab*, *namimah*, *ananiyah*, *gibah* dan *hasad*). Adapun bagi anak berkebutuhan khusus mengikuti materi *regular* dengan penyederhanaan/modifikasi materi, dikarenakan belum adanya kurikulum yang khusus bagi anak berkebutuhan khusus.

3. Metode pembelajaran PAI pada SMP Cendekia Muda hanya menggunakan metode klasikal yaitu metode *ceramah* dan *tanya jawab*. Maka dari itu sering kali siswa dengan kebutuhan khusus tidak dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran di dalam kelas dan harus mengulangi materi diluar jam pelajaran oleh guru pendampingnya.
4. Evaluasi pembelajaran PAI pada SMP Cendekia Muda sudah cukup baik pada proses pelaksanaannya. Evaluasi dilaksanakan pada *Ulangan Harian (UH)*, *Ulangan Tengah Semester (UTS)*, *portofolio* dan *Ujian Akhir Semester (UAS)*. Selain itu, untuk pembelajaran PAI evaluasi juga dilihat dari kegiatan siswa sehari-hari, dari mulai kegiatan *al ma'surat*, *ṣalat ḍuha*, *ṣalat farḍu berjama'ah*, *ṣalat farḍu* selama di rumah, dan *tilawah one day half juz*, yang mana semua kegiatan tersebut siswa tulis sendiri pada kolom yang telah disediakan guru Agama disetiap kelas, maka dengan cara itu pula guru dapat mengevaluasi kejujuran siswa. Adapun hasil evaluasi keagamaan pada SMP Cendekia Muda juga menjadi standar kelulusan bagi setiap siswa.

B. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah SMP Cendekia Muda

Penulis mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat membantu pihak sekolah dalam program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah inklusi dalam merumuskan serangkaian proses perencanaan pembelajaran

baik siswa regular terlebih bagi siswa dengan kebutuhan khusus, baik dalam kebutuhan materi pembelajaran, metode pembelajaran ataupun evaluasi pembelajaran. Maka dengan ini penulis menyarankan kepada kepala sekolah khususnya supaya segera membuat pembentukan tim untuk membuat kurikulum khusus siswa inklusif supaya setiap proses pembelajarannya dapat berjalan dengan kondusif.

2. Kepada Koordinator PEI

Penulis menyarankan kepada koordinator PEI supaya training yang rutin dilakukan tidak hanya diperuntukan bagi guru pendamping saja. Melainkan melibatkan semua guru, baik itu guru kelas atau pun guru mata pelajaran, supaya tidak hanya guru pendamping saja yang memahami karakter mengenai anak berkebutuhan khusus, melainkan setiap guru yang berada dilingkungan sekolah inklusi.

3. Kepada Guru Mata Pelajaran PAI

Guru Mata Pelajaran PAI diharap agar lebih bekerja sama dengan guru pendamping dalam pembuatan kurikulum siswa inklusif. Selain itu disarankan agar guru mata pelajaran pun dapat mengikuti training mengenai kebutuhan siswa berkebutuhan khusus pada setiap kategorinya dengan koordinatos PEI, ataupun dapat berkordinasi dengan setiap guru pendamping mengenai karakter dari setiap siswa berkebutuhan khusus yang ada.

4. Kepada Prodi IPAI

Penelitian ini diharapkan supaya dapat menjadi salah satu referensi dalam pengembangan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah inklusi, yang mana bagi setiap lulusan Prodi IPAI dapat menjadi seorang guru yang siap mendidik bagi setiap siswa tanpa memandang perbedaan keadaan psikis atau akademik siswa tersebut.

5. Kepada Penulis Berikutnya

Bagi penulis berikutnya diharapkan dapat meneliti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah inklusi dengan lebih mendalam pada lembaga pendidikan lainnya.